

**IMPLEMENTASI METODE *CREATIVE PLAY* DALAM
PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI DI TK MASYHITOH AL-KAUTSAR**



Oleh:

ENDAH SRI WAHYUNI

17104030051

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Sri Wahyuni

NIM : 17104030051

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Judul Skripsi : Implementasi Penanaman Kemandiria dan Kreativitas
Anak Usia Dini Melalui *Creative Play* di TK Masyhitoh Al-Kautsar

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Endah Sri Wahyuni

NIM. 17104030051

PENYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Sri Wahyuni
Nim : 17104030051
Jenjang : Strata 1 (S1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Endah Sri Wahyuni
17104030051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE *CREATIVE PLAY* DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK MASYHITOH AL-KAUTSAR

Yang ditulis oleh:

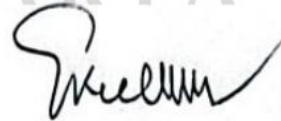
Nama : Endah Sri Wahyuni
NIM : 17104030051
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.

NIP. 19570918 199303 2 002

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Nama : Endah Sri Wahyuni
NIM : 17104030051
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Endah Sri Wahyuni

NIM. 17104030051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE CREATIVE PLAY DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK MASYHITOH AL-KAUTSAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENDAH SRI WAHYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030051
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 6675747ca5e6c



Penguji I

Drs H Suisyanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66756497b6e6



Penguji II

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66755d672975a



Yogyakarta, 10 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6677a7c4962b8

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al-'usri yusrā

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

-QS. Al-Insyirah:6¹



¹ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah* (Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya, 2015).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta
Program studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Endah Sri Wahyuni, 17104030051. *Implementasi Metode Creative Play Dalam Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini di Tk Masyhitoh Al-Kautsar.* Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Berangkat dari asumsi yang mengatakan bahwa anak Generasi Z kurang memiliki kemandirian dikarenakan Generasi ini tumbuh di Era teknologi digital yang berkembang pesat, difasilitasi kemudahan sehingga menimbulkan sedikit usaha untuk menggapai sesuatu dan membuat anak kurang mandiri. Selain dari kemandirian masalah lain muncul dari kreativitas anak. Meskipun kreativitas adalah sumber daya yang berharga ada beberapa permasalahan yang sering kali dapat menghalangi atau menghambat ekspresi kreatif seseorang anak diantaranya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kreativitas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data model Miles & Huberman berikut alur menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan uji *credibility* yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan Trilangulasi sumber, teknik serta waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Implementasi Penanaman Kemandirian dan kreativitas anak di TK Masyhitoh Al-Kautsar meliputi; bermain lego, bermain sambil belajar membuat kue, bermain balok, mewarnai tanpa batas, bermain peran dan latihan menggosok gigi, bermain dengan alam atau menjelajahi alam bebas. Kedua, metode *creative play* dapat memberikan dampak yang positif diantaranya adalah: (a) peningkatan kemandirian dalam perawatan diri, kemandirian dalam pembelajaran, kemandirian dalam interaksi sosial, kemandirian dalam pengambilan keputusan, kemandirian dalam menyelesaikan masalah, kemandirian dalam ekspresi diri dan kemandirian dalam menyampaikan ide dan opini. (b) peningkatan kreativitas anak setelah diterapkan metode *creative play* di TK Masyhitoh Al-Kautsar yaitu: dapat mengekspresikan kesenian melalui karya, kreatif dalam mengendalikan situasi dan keadaan, menunjukkan rasa ingin tahu dan bereksplorasi di lingkungan dan bisa mewujudkan kreativitas dalam bentuk bangunan.

Kata Kunci: *Creative Play*, Kemandirian, Kreativitas.

ABSTRACT

Endah Sri Wahyuni, 1710403005. *Implementation of the Creative Play Method in Developing Independence and Creativity in Early Childhood at Mashhitoh Al-Kautsar Kindergarten.* Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Starting from the assumption that Generation Z children lack independence because this generation grew up in the era of rapidly developing digital technology, facilitated by convenience, resulting in less effort to achieve things and making children less independent. Apart from independence, other problems arise from children's creativity. Even though creativity is a valuable resource, there are several problems that can often hinder or hinder a child's creative expression, including a lack of support from parents and the surrounding environment to develop creativity.

This type of research is qualitative descriptive research using a field research approach. Data collection techniques were carried out using interview, observation and documentation techniques. The Miles & Huberman model data analysis technique follows the flow of using data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. Test the validity of the data using a credibility test which is carried out by extending observations and triangulation of sources, techniques and time.

This study aims to: First, the implementation of cultivating children's independence and creativity at Mashhitoh Al-Kautsar Kindergarten includes; playing Lego, playing while learning to make cakes, playing with blocks, coloring without limits, role playing and practicing brushing your teeth, playing with nature or exploring the outdoors. Second, the creative play method can have positive impacts, including: (a) increasing independence in self-care, independence in learning, independence in social interactions, independence in decision making, independence in solving problems, independence in self-expression and independence in conveying ideas. and opinions. (b) increasing children's creativity after applying the creative play method at Masyhitoh Al-Kautsar Kindergarten, namely: being able to express art through work, being creative in controlling situations and circumstances, showing curiosity and exploring the environment and being able to realize creativity in the form of buildings.

Keywords: Creative Play, Independence, Creativity.

KATA PENGANTAR

Bismillah wa al-Hamdulillah wa la haula wala quwwata illa billah

Puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T., Tuhan Yang Maha Kuasa, di mana atas limpahan rahmat, taufiq hidayah, Inayahnya serta kesehatan dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di TK Masyithoh Al-Kautsar Pandak”. Shalawat serta salam tak lupa panulis curahkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya, yang mana atas jasanya Beliau kita terselamatkan dari zaman Jahiliyyah.

Peneliti menyadari dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, tuntunan serta bimbingan hingga skripsi ini selesai
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu
5. Musrifatul Chairiyah, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah TK Masyithoh Al-Kautsar Pandak, segenap guru dan seluruh orang tua siswa kelompok B, serta peserta didik kelompok B TK Masyithoh Al-Kautsar Pandak yang telah memberikan kesempatan berharga kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitain.
6. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Alm. Ibu Semi dan Bapak Widodo, terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dan dukungan yang tulus serta

ikhlas tanpa batas yang diberikan kepada saya

7. Adik saya Ginanjar Wahyu Saputra, terimakasih atas segala support dan dukungannya.
8. Saudara-saudara saya, Bunda Ngatini, Pak Maman, Karisma Putri, Dwi Ratna Ningsih, Sepriana, Diah Rahma Wati, Niken Retno Putri, Sekar Soraya dan Bude Karminah yang telah memberikan banyak support secara moril dan materil, menjadi pendengar yang baik akan keluh kesah saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dwi Hesti, Nurul Fauziah dan Tri Rukmana yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Peneliti



Endah Sri Wahyuni

NIM. 17104030051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Landasan Teori	17
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Tempat Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Instrumen Penelitian	50
E. Teknik Analisis Data	51

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Implementasi Metode <i>Creative Play</i> dalam pengembangan Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Masyhitoh Al-Kautsar	58
B. Dampak Metode <i>Creative Play</i> Dalam Pengembangan Kemandirian Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Masyhitoh Al-Kautsar	80
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu	14
Table 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	54
Gambar 3.3 Kegiatan Mewarnai.....	70
Gambar 4.3 Kegiatan Praktek Menggosok Gigi.....	75
Gambar 3.5 Kegiatan Penjelajahan Lingkungan Sekitar	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian merupakan hal penting dalam kehidupan anak, Dengan kemandirian yang baik anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab atas dirinya dan kehidupannya di kemudian hari. Anak yang memiliki kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kemandirian anak mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidup. Kemandirian menjadikan anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Ketidak mampuan anak berpengaruh negatif terhadap kepribadiannya. Sehingga anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak mandiri akan kesulitan dan akan menyusahakan lingkungan sekitarnya. Cenderung tidak percaya diri dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Selain kemandirian, kreativitas anak juga tidak kalah penting dalam kehidupannya ke depan. Kreativitas anak usia dini memberi peranan penting sebagai pembelajaran selanjutnya. Kreativitas anak bisa menghasilkan berbagai inovasi, karya, ide serta gagasan. Anak yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah lingkungan sekitar, diantaranya adalah guru, orang tua dan masyarakat. Sayangnya tak jarang lingkungan mengabaikan hal ini. Kurangnya apresiasi dari orang tua ketika anak menciptakan produk, membuat anak kurang percaya diri untuk terus

mengembangkannya, lingkungan menganggap kreativitas bukan merupakan hal yang penting untuk dikembangkan.

Kemandirian dan kreativitas merupakan hal yang berkaitan satu sama lain. Kemandirian mendukung kreativitas anak. Anak-anak yang mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi tantangan secara independen. Hal ini bisa membantu anak merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan ide-ide kreatif anak tanpa terlalu banyak bergantung pada orang sekitar. Kreativitas mendorong kemandirian anak. Anak-anak yang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. anak lebih termotivasi untuk mencari solusi unik untuk masalah mereka sendiri, yang dapat memperkuat kemandirian mereka. dengan mendorong anak untuk belajar mengambil resiko dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan oleh anak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

² Chatarina Suryaningsih, Galuh Dyah Arum Pawesti, and Rahmi Imelisa, "Bercerita Dengan Boneka Kertas Dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 8, no. 1 (2020): 72–78.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.³

Sesuai dengan penjelasan diatas maka pendidikan tidak hanya menekankan pada segi intelektual saja harus diimbangi dengan kemampuan yang mempunyai seperti memiliki sikap kemandirian dan kreativitas agar memudahkan dalam menghadapi kehidupan dan tangan ke depan. Kreativitas sangat dipelukan karena kreativitas adalah landasan yang luar biasa untuk pembelajaran selanjutnya.⁴ Memungkinkan seseorang untuk melihat dunia dengan sudut pandang yang baru dan inovatif. Ketika seseorang mempraktikkan kreativitas dalam pembelajaran, maka seseorang tersebut tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memperluas pemahamannya tentang bagaimana dunia ini berfungsi dan bagaimana seseorang dapat berkontribusi secara unik.⁵

Meskipun kreativitas adalah sumber daya yang berharga, ada beberapa permasalahan yang sering kali dapat menghalangi atau menghambat ekspresi kreatif seseorang anak diantaranya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kreativitas anak. kreativitas dianggap tidak terlalu penting dan lebih mengutamakan dan memfokuskan kepada kemampuan kognitif saja. Jika kreativitas tidak diberi penghargaan atau diakui secara adekuat, anak mungkin kehilangan motivasi untuk mengekspresikan

³ Yuanita Syaiful, Lilis Fatmawati, and Wanda Mahfuzatin Nafisah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *Journals of Ners Community* 11, no. 2 (2020): 216–227.

⁴ Puput Nurhayati, "TEORI DAN TOKOH KREATIVITAS ANAK USIA DINI," *PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN PERMAINAN EDUKATIF ANAK USIA DINI* (2024): 13.

⁵ Wilda Susanti, S Kom, and M Kom, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman* (Samudra Biru, 2021).

kreativitasnya. Kurangnya pengakuan terhadap pencapaian kreatif juga bisa membuat anak merasa tidak dihargai atau tidak termotivasi untuk terus berkembang dalam hal kreativitas.

Selain kreativitas yang baik anak juga harus dibekali dengan kemandirian yang seimbang.⁶ Di era yang serba cepat dan mudah ini beberapa asumsi mengatakan bahwa anak-anak terkhususnya Generasi Z kurang memiliki kemandirian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan generasi Z dianggap kurang mandiri diantaranya adalah Generasi Z tumbuh di era teknologi digital yang berkembang pesat. Ketergantungan yang tinggi pada perangkat teknologi, seperti ponsel pintar dan komputer, bisa membuat beberapa orang merasa bahwa Generasi Z kurang mandiri karena bergantung pada teknologi untuk banyak hal, mulai dari mencari informasi hingga berkomunikasi.⁷ Kehadiran teknologi sangat membantu. Kehadiran teknologi memberikan dampak yang baik, tak jarang bahkan memberikan dampak bukur jika tidak pergunakan dengan bijak.

Kemandirian anak-anak zaman sekarang menurun. Hal ini dikarenakan anak bergantung dengan orang tua untuk antar jemput sekolah. hal ini tentu tidak terlepas dengan perkembangan budaya. Jika dibudayakan kembali bersepeda ke sekolah, anak-anak secara tak langsung mampu memiliki jiwa mandiri dan raga yang sehat. Jika merujuk kepada salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik

⁶ Erni Munastiwi, "Merdeka Belajar: Solution for Developing Creativity and Independence in Early Childhood in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 12, no. 4 (2023).

⁷ Devi Nawangsasi and Asih Budi Kurniawati, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengembangan Kemandirian," *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 112–119.

yang telah diakui dunia adalah Finlandia.⁸ Sekolah di Finlandia memakai sistem zonasi, dimana anak sekolah dekat dari rumah, mereka pulang pergi jalan kaki sendiri tanpa antar jemput, hal ini secara tidak langsung mengajarkan kemandirian kepada anak agar bisa melakukan aktivitasnya tanpa bergantung kepada orang tua.

Dengan kreatifitas yang tinggi dan didukung dengan kemandirian yang baik, tentu akan memberikan kemudahan dalam menghadapi tantangan.⁹ Diperlukan dukungan dari pemerintah untuk mengatur sistem pendidikan yang tepat, orang tua yang juga turut terlibat dalam pendidikan anak, serta masyarakat yang turut mengawasi dan mendukung kemandirian anak. Pendidikan merupakan proses yang penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Ini melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada generasi muda untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan berkontribusi dalam masyarakat.¹⁰

Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana untuk memperluas pemahaman kita tentang dunia, memperbaiki kualitas kehidupan, dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab kita sebagai warga negara.¹¹ Dalam

⁸ Himami Absawati, "Telaah Sistem Pendidikan Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik Dunia Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 64–70.

⁹ Dadan Suryana, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (2022): 143–153.

¹⁰ Candra Mochamad Surya, Momon Momon, and Wardina Soraya Athiroh, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting," *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1 (2023): 9–14.

¹¹ Tri Rukmana et al., "Handling Children with Special Needs Through Motor Activities," *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (n.d.): 109–120.

masyarakat modern, pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memfasilitasi mobilitas sosial. Secara keseluruhan, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, mengasah keterampilan, dan mengembangkan kepribadian sehingga individu dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi secara positif.¹²

Problematika dalam kemandirian anak usia dini harus banyak berbenah. Penelitian Yeni Andayani dan Safikri Taufiqur Rahman yang berjudul peran guru dalam memberikan pemahaman kepada orang tua dalam penanaman kemandirian anak usia dini, dalam penelitiannya masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang kemandirian, hal ini mengakibatkan perilaku orang tua yang bertentangan dengan teori kemandirian anak usia dini seperti orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu hal yang baru, orang tua mendampingi ketika proses belajar di sekolah dan orang tua yang tidak memberikan keleluasaan kepada guru ketika di sekolah.¹³ Penelitian ini sangat merepresentasikan kondisi nyata yang sedang dihadapi saat ini. Penelitian ini sama-sama membahas kemandirian anak tetapi ada pengembangan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya fokus penelitian yang berbeda dan menambahkan variabel kreativitas dan *creative play*.

¹² Alfi Munawaroh, Luluk Ifadah, and Sigit Tri Utomo, "Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibdah," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 16, no. 32 (2020): 37–52.

¹³ Yeni Andayani and Safikri Taufiqurrahman, "Peran Guru Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Orang Tua Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini," *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 1 (2023): 68–80.

Sedangkan dalam penelitiannya Yani Achadiani yang berjudul Kegiatan Bermain Sebagai Sarana Penyiapan Kemandirian dan Kreativitas Anak Pra Sekolah. dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, Mengembangkan kemandirian dan kreatifitas anak di sekolah bisa dilakukan dengan banyak hal salah satunya adalah dengan bermain.¹⁴ Dunia anak adalah dunia bermain.¹⁵ Melalui kegiatan bermain, anak belajar banyak hal, bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Anak-anak menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan temannya. Jenis permainan sangat beragam seperti dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada bermain kreatif atau *creative play*.

kemandirian bisa dibentuk oleh orang tua dan guru di sekolah, dengan berbagai cara,¹⁶ salah satunya adalah dengan metode *creative Play* atau disebut dengan bermain kreatif. Desain pembelajaran yang kreatif dapat memberikan pengalaman menyenangkan bagi anak.¹⁷ *Creative play* merupakan sebuah konsep yang mengacu pada proses bermain yang mendukung dan mendorong imajinasi, kreativitas, dan eksplorasi. Dalam *creative play*, anak-anak (atau bahkan orang dewasa) diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui

¹⁴ Yani Achdiani, "Kegiatan Bermain Sebagai Sarana Penyiapan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Pra Sekolah," *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 1, no. 1 (2014).

¹⁵ Abdurrahman Pauji Ishak, Rosa Nur Afifah, and Salsabila Qonita Kamelia, "Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Leuwigoong," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 87 (2021): 137–145.

¹⁶ Tri Rukmana et al., "Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 416–426.

¹⁷ Erni Munastiwi, "DESAIN PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK ANAK DALAM SEKOLAH KREATIF RUMAH KREATIF WADAS KELIR," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 17, no. 1 (2022): 15–25.

berbagai aktivitas yang melibatkan imajinasi, seperti bermain peran, membuat karya seni, atau membangun sesuatu dengan bahan-bahan yang tersedia.¹⁸

Dari penjelasan di atas menunjukkan hubungan kemandirian dan kreativitas saling mendukung satu sama lain. Perlunya memperhatikan dan memberi dukungan kepada anak dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak sejak dini. Adapun penelitian ini bertujuan membahas Implementasi Metode *Creative Play* Dalam Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini di Tk Masyhitoh Al-Kautsar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *creative play* dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak di TK Masyhitoh Al-Kautsar?
2. Bagaimana dampak metode *creative play* dalam menanamkan kemandirian dan kreativitas pada anak usia dini di TK Masyhitoh Al-Kautsar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pengembangan kemandirian dan kreativitas anak melalui metode *creative play* di TK Masyhitoh Al-Kautsar.
2. Mengetahui dampak kemandirian dan kreativitas anak setelah diterapkan metode *creative play* di TK Masyhitoh Al-Kautsar.

¹⁸ Lorna Arnott and Pauline Duncan, "Exploring the Pedagogic Culture of Creative Play in Early Childhood Education," *Journal of Early Childhood Research* 17, no. 4 (2019): 309–328.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini terutama dalam menanamkan sikap kemandirian dan kreativitas. Penelitian ini dapat memberi masukan serta saran kepada praktisi pengajar PAUD, dapat digunakan sebagai sumber literasi bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian lainnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan data penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul *Implementasi Metode Creative Play Dalam Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini di Tk Masyhitoh Al-Kautsar*, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mersi Prastika Dau dan Santosa Santosa, tahun 2023 yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran BCCT Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Anak Didik Usia 5 – 6 Tahun di PAUD*”. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus dengan enam tindakan. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada anak usia 5 – 6 di TK Kristen Imanuel Terpadu Jlegong yang berjumlah 8 anak. Penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan catatan anekdot.

Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran BCCT mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak usia 5 – 6 tahun di TK Kristen Imanuel Terpadu Jlegong. Total hasil akhir yang diperoleh pada kemandirian

anak selama dua siklus enam tindakan adalah 80,5 dengan keterangan Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan kemandirian yang dicapai anak yaitu: Pertama, anak sudah tidak bergantung kepada orang lain. Kedua, Anak mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Demikian juga pada kreativitas anak, total hasil akhir yang diperoleh selama dua siklus enam tindakan adalah 76,9, dengan keterangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan kreativitas telah dicapai anak berupa: Pertama, anak mampu menciptakan sesuatu yang baru/original. Kedua, Anak mampu memberi nilai tambah. Ketiga, anak suka bertanya. Keempat, anak mampu mengemukakan gagasannya. Kelima, anak memiliki rasa ingin tahu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran BCCT memiliki keterkaitan yang sangat signifikan sehingga memberi pengaruh terhadap peningkatan kemandirian dan kreativitas anak.¹⁹ Adapun yang menjadi pembeda penelitian Mersi Prastika Dau, Dkk dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah metode atau cara yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wella Martha Wulan, Erna Budiarti, dkk dilaksanakan pada tahun 2023, yang berjudul “*Pembuatan Sabun Cuci Tangan dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Kemandirian Anak Usia Dini*”, Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki sebuah paparan dan juga gambaran secara sistematis, nyata, serta

¹⁹ Mersi Prastika Dau and Santosa Santosa, “Implementasi Model Pembelajaran BCCT Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Didik Usia 5–6 Tahun Di PAUD,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 51–65.

tepat mengenai fenomena antar hubungan. Hasil penelitian Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kegiatan Prasiaga pembuatan sabun cuci tangan memberi pengaruh positif, tidak ada anak yang mendapatkan nilai BB Maupun MB. Dalam indikator kreatifitas lebih banyak anak yang mendapat nilai BSB. Dalam artian hampir semua anak mampu melakukan kegiatan dengan baik.²⁰ Adapun yang menjadi pembeda penelitian Wella Martha Wulan, Dkk dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah metode atau cara yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak. metode yang digunakan adalah dengan pembuatan sabun cuci tangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan cara bermain kreatif.

Ketiga, Eka Mauliza Azizah, Yuhasriati Yuhasriati, Dkk. dilaksanakan pada tahun 2023, yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*”, Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas. Data diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja. Tindakan yang dilakukan berupa pembelajaran berbasis STEAM. Kegiatan main dilakukan dengan kegiatan 5M sesuai tema, menggunakan alat dan bahan yang telah tersedia, menyusun, membentuk, merancang, mewarnai, membuat kerajinan tangan sesuai imajinasi anak, membilang banyak benda, mengklasifikasi benda, dan menyusun pola.

²⁰ Wella Martha Wulan et al., “Pembuatan Sabun Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Kreatifitas Dan Kemandirian Anak Usia Dini,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3176–3180.

Hasil tindakan diperoleh tujuh dari Sembilan orang anak mencapai kategori BSB dalam perkembangan kemampuan kreativitas yaitu anak dapat membuat suatu kerajinan tangan, menggambar, dan mewarnai sesuai imajinasi anak tanpa adanya bantuan dari guru.²¹ Adapun yang menjadi pembeda penelitian Eka Mauliza Azizah, Dkk dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah metode atau cara yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak. dan dalam penelitiannya Eka Mauliza Azizah, hanya memiliki dua variabel saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Hapsah Rahayu, Elindra Yetti dan Yetti Supriyati, tahun 2020 yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu*”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan model Kemis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tasya Cibinong. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pra siklus yang dilakukan mendapat nilai 36,036%, setelah siklus I terjadi peningkatan 45,85% dan siklus II sebesar 71,058%.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat dengan baik melalui pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu memiliki pengaruh yang sangat penting untuk perkembangan anak, salah satunya

²¹ Eka Mauliza Azizah et al., “Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6620–6630.

kegiatan kreatifitas.²² Adapun yang menjadi pembeda penelitian Hapsah Rahayu, Dkk dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah metode atau cara yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak. dan dalam penelitiannya Hapsah Rahayu, hanya memiliki dua variabel saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel.

Kelima, Penelitian Asyiful Munar, Hibana dan Susilo Surahman yang dilaksanakan pada tahun 2021, yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Sentra bahan alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anakusia4-5 Tahun*”, Metode Penelitian ini berupa penelitian lapangan(field research) dengan metode kualitatif. Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru yang dilakukan tiga kali pertemuan pada awal pembelajaran sampai selesai dengan sentra bahan alam, peneliti mendapati Bahwa pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui bahan alam pelepah pisang sudah berkembang dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada anak umur 4-5 tahun sudah mampu mengkreasikan sendiri berbagai macam bentuk-bentuk melalui media pelepah pisang.

Hasil penelitian Berdasarkan gejala yang terdapat di lapangan, saran dari peneliti: di dalam pembuatan RPPH diharapkan untuk mencantumkan KD (standar kompetensi). Agar apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Diharapkan kepada guru dalam penerapan model pembelajaran sentra bahan alam ini untuk menggunakan bahan yang ada

²² Hapsah Rahayu, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 832–840.

di alam yang udah dijumpai dan tidak asing bagi anak, bisa apa saja asalkan tidak membahayakan anak dan selalu dalam pengawasan guru serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.²³ Adapun yang menjadi pembeda penelitian Asyiful Muna, Dkk dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah metode yang digunakan serta jumlah variabel.

kajian pustaka tidak hanya merupakan tahap awal yang penting dalam proses penelitian, tetapi juga merupakan bagian yang penting dalam menyusun argumen yang kuat dan menyajikan informasi yang akurat dalam tulisan akademis. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada cara atau metode yang digunakan dan adanya pengembangan variabel. kebaruan dari penelitian ini adalah variabel *creative play*.

Table 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaruan
1	Mersi Prastika Dau dan Santosa Santosa, 2023 <i>“Implementasi Model Pembelajaran BCCT Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Anak Didik Usia 5 – 6 Tahun di</i>	Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran BCCT mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak usia 5 – 6 tahun di TK Kristen Imanuel	Metode <i>Creative Play</i>

²³ Asyiful Munar, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal pg-paud trunojoyo: jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini* 8, no. 2 (2021): 1–9.

	<i>PAUD)</i> ".	Terpadu Jlegong.	
2	Wella Martha Wulan, Erna Budiarti, dkk. 2023, " <i>Pembuatan Sabun Cuci Tangan dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Kemandirian Anak Usia Dini</i> ",	Hasil penelitian Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kegiatan Prasiaga pembuatan sabun cuci tangan memberi pengaruh positif, tidak ada anak yang mendapatkan nilai BB Maupun MB.	Metode <i>Creative Play</i>
3	Eka Mauliza Azizah Yuhasriati Yuhasriati, Dkk. 2023. " <i>Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini</i> ",	Hasil tindakan diperoleh tujuh dari Sembilan orang anak mencapai kategori BSB dalam perkembangan kemampuan kreativitas yaitu anak dapat membuat suatu kerajinan tangan, menggambar, dan mewarnai sesuai imajinasi anak tanpa adanya bantuan dari guru	Adanya pengembangan variabel dan perbedaan metode
4	Hapsah Rahayu, Elindra Yetti dan Yetti Supriyati, 2020.	Hasil penelitian menunjukkan pra siklus yang dilakukan	Adanya pengembangan variabel dan

	<p><i>“Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu”.</i></p>	<p>mendapat nilai 36,036%, setelah siklus I terjadi peningkatan 45,85% dan siklus II sebesar 71,058%.</p>	<p>berbeda metode</p>
5	<p>Asyiful Munar, Hibana dan Susilo Surahman, 2021.</p> <p><i>“Implementasi Model Pembelajaran Sentra bahan alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anakusia4-5 Tahun”.</i></p>	<p>Hasil penelitian Berdasarkan gejala yang terdapat di lapangan, saran dari peneliti: di dalam pembuatan RPPH diharapkan untuk mencantumkan KD (standar kompetensi). Agar apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.</p>	<p>Adanya pengembangan variabel dan berbeda metode</p>

F. Landasan Teori

1. *Creative Play*

Creative play adalah bentuk permainan yang mendorong anak-anak untuk menggunakan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Ini melibatkan aktivitas yang tidak memiliki hasil akhir yang ditentukan sebelumnya, memungkinkan anak-anak untuk bereksperimen, berinovasi, dan mengeksplorasi berbagai cara bermain. Bermain adalah aktivitas yang memiliki banyak arti dan penting dalam perkembangan manusia, terutama dalam tahap anak-anak.

a. Bermain menurut Ahli

Para ahli dari berbagai bidang, seperti psikologi, pendidikan, dan antropologi, telah memberikan pandangan mereka tentang pentingnya bermain²⁴. Berikut adalah beberapa definisi bermain menurut para ahli²⁵:

- 1) Jean Piaget: Psikolog perkembangan ini menganggap bermain sebagai aktivitas penting yang memungkinkan anak-anak untuk bereksperimen, belajar, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia.
- 2) Lev Vygotsky: Psikolog ini menyatakan bahwa bermain memainkan peran kunci dalam pembelajaran sosial anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, berpikir abstrak, dan berkomunikasi.

²⁴ Herliana Cendana and Dadan Suryana, "Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 771–778.

²⁵ Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64.

- 3) Friedrich Frobel: Pendidik ini dianggap sebagai bapak taman kanak-kanak modern dan percaya bahwa bermain adalah cara utama bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang.
- 4) Sigmund Freud: Psikoanalisis ini melihat bermain sebagai cara anak-anak untuk mengekspresikan emosi dan keinginan mereka, serta untuk mengatasi konflik internal.
- 5) Huizinga Johan: Ahli sejarah dan antropologi ini menyebut bermain sebagai fenomena budaya yang mendasar dan penting dalam pembentukan masyarakat.
- 6) Brian Sutton-Smith: Ahli dalam studi bermain ini menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas yang penuh dengan variasi dan kreativitas, dan memiliki banyak fungsi, termasuk hiburan, pembelajaran, dan ekspresi diri.

Secara umum, para ahli sepakat bahwa bermain memiliki peran penting dalam pembelajaran, perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan. Bermain juga dianggap sebagai cara bagi manusia untuk mengeksplorasi dunia, belajar aturan, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi.

Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara sukarela, tanpa tujuan yang kaku atau tekanan eksternal, yang dilakukan untuk kesenangan, eksplorasi, dan pembelajaran. Ini adalah cara yang sangat penting bagi

manusia, terutama anak-anak, untuk mengembangkan keterampilan, membangun hubungan sosial, dan mengekspresikan diri mereka sendiri.²⁶ Bermain melibatkan berbagai jenis aktivitas, mulai dari permainan fisik seperti berlari dan melompat, hingga permainan kreatif seperti berimajinasi dan bermain peran. Ini adalah cara yang alami bagi manusia untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka, memperdalam pemahaman mereka tentang diri sendiri dan orang lain, serta mengasah keterampilan kognitif, emosional, dan sosial. Dalam konteks yang lebih luas, bermain juga dapat menjadi sumber kegembiraan, kreativitas, dan relaksasi bagi orang dewasa, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dan menjaga keseimbangan hidup yang sehat.

b. Karakteristik bermain kreatif atau *creative play*

Bermain kreatif yang merujuk pada pendapat Lopes dalam Khamim menyatakan bahwa bermain kreatif dapat diklasifikasikan dalam:²⁷

- 1) Kreasi terhadap objek (Object Creation) berupa permainan dimana anak melakukan kreasi tertentu terhadap suatu objek seperti menggabungkan potongan-potongan benda sehingga menjadi suatu bentuk.

²⁶ Heru Kurniawan, Titi Anisatul, and Adi Asmara, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" (2020).

²⁷ Khamim Zarkasih Putro, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 16, no. 1 (2016): 19.

- 2) Cerita bersambung (Continuing Story) berupa kegiatan dimana pendidik memulai awal sebuah cerita dan setiap anak menambahkan cerita selanjutnya.
- 3) Permainan drama kreatif (Creative Dramatic Play) permainan dimana anak dapat mengekspresikan diri melalui peniruan terhadap tingkah laku seseorang, hewan maupun tanaman.
- 4) Gerakan kreatif (Creative Movement) berupa kegiatan yang lebih menggunakan otot-otot besar, seperti: Melakukan gerakan tertentu kemudian anak lain menirukan, membangun dengan pasir, lumpur, tanah liat.

Creative Play merupakan sebuah konsep yang menggabungkan elemen-elemen dari bermain dan kreativitas. Ini adalah jenis bermain yang memungkinkan anak-anak (dan orang dewasa juga) untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka sambil bersenang-senang dan bereksperimen dengan berbagai gagasan, bahan, dan konsep.²⁸ Dalam *creative play*, tidak ada aturan yang kaku atau tujuan yang ditetapkan secara ketat. Sebaliknya, itu adalah proses yang terbuka di mana peserta dapat mengeksplorasi dan bereksperimen dengan ide-ide baru tanpa takut melakukan kesalahan. Ini mendorong imajinasi, inovasi, dan kreativitas, dan dapat melibatkan berbagai aktivitas seperti bermain dengan mainan, membangun struktur dari

²⁸ Yuliani Nurani, *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (UNJ PRESS, 2023).

bahan-bahan seperti balok atau pasir, melukis atau mewarnai, berimajinasi dalam permainan peran, dan banyak lagi.

c. Tipe dan Jenis Kegiatan Bermain Anak Usia Dini

Berbagai jenis kegiatan bermain anak di bagi menjadi dua diantaranya adalah bermain aktif dan bermain pasif adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

1) Bermain Aktif

Dalam kegiatan bermain aktif, anak melakukan aktivitas gerakan yang melibatkan seluruh indera dan anggota tubuhnya²⁹. Diantara jenis kegiatan bermain aktif adalah :

- a) Tactile Play: Merupakan kegiatan bermain yang meningkatkan keterampilan jari jemari anak serta membantu anak memahami dunia sekitarnya melalui alat perabaan dan penglihatannya.
- b) Functional Play: Bermain Fungsional/Functional Play adalah kegiatan bermain yang melibatkan panca indera dan kemampuan gerakan motorik dalam rangka mengembangkan aspek motorik anak.
(Charlotte Buhler)
- c) Constructive Play: Permainan yang mengutamakan anak untuk membangun atau membentuk bangunan dengan media balok, lego dan sebagainya.

²⁹ Fitri Wahyuni and Suci Midsyahri Azizah, "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 159–176.

- d) *Creative Play*: Permainan yang memungkinkan anak menciptakan berbagai kreasi dari imajinasinya sendiri.
- e) *Symbolic /Dramatic Play*: Permainan dimana anak memegang suatu peran tertentu.
- f) *Play Games*: Permainan yang dilakukan menurut aturan tertentu dan bersifat kompetisi/ persaingan.

2) *Bermain Pasif*:

Kegiatan bermain pasif tidak melibatkan banyak gerakan tubuh anak, tetapi hanya melibatkan sebagian indera saja terutama pendengaran dan penglihatan³⁰. Kegiatan bermain pasif diantaranya adalah *Receptive Play*, yaitu permainan dimana anak menerima kesan-kesan yang membuat jiwanya sendiri menjadi aktif (bukan fisik yang aktif) melalui mendengarkan dan memahami apa yang dia dengar dan ia lihat.

c. *Macam-macam Bentuk Creative Play*

Creative Play memainkan peran penting dalam pengembangan anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, dan emosional mereka.³¹ Ini juga dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk belajar, karena anak-anak dapat mengeksplorasi konsep-konsep baru dengan cara yang menarik dan menarik. Dengan memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif

³⁰ Syarifah Halifah, "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020).

³¹ Yuliani Nurani and Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Bumi Aksara, 2020).

dan bebas, *creative play* membantu membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan minat terhadap pembelajaran.³² Terdapat berbagai macam bentuk *creative play* yang dapat mendorong kreativitas, imajinasi, dan pembelajaran pada anak-anak. Berikut adalah beberapa contoh dari macam-macam *creative play*³³:

- 1) Bermain dengan Mainan Kreatif: Ini melibatkan penggunaan mainan yang memungkinkan anak untuk menggunakan imajinasi mereka secara bebas, seperti balok bangunan, permainan bahan cetakan, mainan bebas, dan mainan kreatif lainnya yang tidak memiliki skenario permainan yang ditentukan.
- 2) Seni dan Kerajinan: Aktivitas ini melibatkan membuat karya seni atau kerajinan dengan menggunakan berbagai bahan seperti kertas, cat, krayon, pensil warna, kain, dan barang bekas. Anak-anak dapat membuat lukisan, menggambar, membuat kerajinan tangan, dan berkreasi dengan cara lain sesuai dengan imajinasi mereka.
- 3) Bermain di Alam Terbuka: Bermain di luar ruangan memberikan banyak kesempatan untuk kreativitas. Anak-anak dapat bermain di taman, bermain di pasir atau air, mengeksplorasi alam, membangun benteng atau rumah di halaman, dan melakukan kegiatan lain yang

³² Sharina Munggaraning Westhisi and Lenny Nuraeni, "Penyuluhan Daring Pendekatan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Konteks Merdeka Belajar Bagi Pendidik Kober Di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat," *Abdimas Siliwangi* 5, no. 1 (2022): 25–34.

³³ Nurani and Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*.

memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan alam dan menggunakan imajinasi mereka.

- 4) **Bermain Peran:** Ini melibatkan berpura-pura menjadi karakter atau memainkan peran tertentu dalam situasi imajiner. Anak-anak dapat berpura-pura menjadi superhero, dokter, koki, petani, atau karakter lainnya, dan berinteraksi dengan sesama anak dalam permainan peran yang dipimpin oleh imajinasi mereka.
- 5) **Pembacaan dan Cerita:** Membaca buku atau menceritakan cerita dapat merangsang imajinasi anak-anak dan memungkinkan mereka untuk menciptakan gambar-gambar mental dan cerita-cerita mereka sendiri. Anak-anak juga dapat menemukan kesenangan dalam membuat cerita sendiri atau menampilkan cerita yang mereka dengar.
- 6) **Permainan Musikal:** Melibatkan eksplorasi suara dan musik, seperti bermain alat musik sederhana, bernyanyi, menari, atau membuat komposisi musik sederhana. Ini membantu anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui media musik.
- 7) **Permainan Drama dan Teater:** Anak-anak dapat berpartisipasi dalam permainan drama dan teater di mana mereka dapat mengekspresikan diri mereka, memainkan peran, dan berkolaborasi dengan sesama anak untuk membuat karya teater yang orisinal.
- 8) **Permainan Sains dan Eksperimen:** Ini melibatkan eksplorasi dan eksperimen dengan konsep sains, matematika, dan teknologi melalui

kegiatan seperti percobaan sains sederhana, membangun model, dan menemukan prinsip-prinsip dasar dalam cara-cara yang kreatif dan interaktif.

Pentingnya Creative Play adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, keterampilan sosial, dan kognitif mereka, sambil juga mengalami kegembiraan dan kepuasan dalam proses belajar dan eksplorasi.³⁴

2. Kemandirian

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan mengatasi tantangan secara independen, tanpa tergantung pada bantuan atau pengaruh eksternal secara signifikan. Kemandirian melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan, mengatur diri sendiri, dan menyelesaikan tugas-tugas atau masalah-masalah dengan tingkat otonomi yang tinggi.³⁵ Kemandirian merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam perkembangan individu, karena memungkinkan seseorang untuk menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan efektif dalam menghadapi tantangan hidup. Ini juga merupakan aspek penting dalam

³⁴ Sri Andayani, "Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 230–238.

³⁵ Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua," *Edukid* 16, no. 2 (2020): 121–129.

mencapai otonomi pribadi dan memperoleh kemandirian finansial serta profesional.³⁶

Konsep kemandirian dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Secara pribadi, kemandirian mencakup kemampuan untuk merawat diri sendiri, mengatur waktu dan sumber daya, serta mengelola emosi dan hubungan dengan orang lain. Pada tempat kerja, kemandirian bisa berarti kemampuan untuk bekerja secara efisien tanpa pengawasan langsung, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tanggung jawab penuh. Dalam konteks pendidikan, kemandirian mengacu pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, mencari sumber daya, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan sedikit bimbingan.³⁷

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa terlalu tergantung pada bantuan atau pengaruh dari orang lain.³⁸ Ini melibatkan kemampuan untuk mengelola kehidupan pribadi, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Kemandirian mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kebutuhan dasar seperti makan,

³⁶ Euis Lisefti Fatimah and Yuyun Yulianingsih, "Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Media Film Animasi 'Nussa Dan Rara,'" *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 74–83.

³⁷ Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, and Wildan Saugi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 97–109.

³⁸ *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, "Perbedaan Pengasuhan Anak Di Sekolah Fullday Dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* 6, no. 4 (2022): 2813–2824.

berpakaian, dan merawat diri sendiri, serta aspek-aspek yang lebih kompleks seperti mengatur keuangan, membuat keputusan yang penting, dan mengelola waktu dan tanggung jawab.³⁹

Kemandirian juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi rintangan atau tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain untuk menyelesaikannya. Ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti pemecahan masalah, keterampilan interpersonal, dan kemandirian emosional untuk menghadapi situasi yang mungkin sulit atau menantang.⁴⁰ Kemandirian merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan pertumbuhan manusia, memungkinkan seseorang untuk menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan mampu mengatasi berbagai situasi dengan percaya diri dan kemampuan sendiri.⁴¹

a. Kemandirian menurut Ahli

Kemandirian dapat memiliki definisi yang sedikit berbeda menurut berbagai para ahli, tetapi secara umum, kemandirian mengacu pada kemampuan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung terlalu banyak pada bantuan atau pengaruh

³⁹ Ahmad Tabi'in, "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 30–43.

⁴⁰ Ratu Ayuning Suci and Kartika Nur Fathiyah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 3917–3924.

⁴¹ JPAU Dini, "Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3034–3049.

dari orang lain. Berikut adalah beberapa definisi kemandirian menurut para ahli:

- 1) Jean Piaget: Psikolog perkembangan ini menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain.⁴²
- 2) Erik Erikson: Psikoanalisis ini menekankan pentingnya kemandirian sebagai tahap perkembangan manusia yang penting dalam pencarian identitas diri.
- 3) Albert Bandura: Psikolog ini melihat kemandirian sebagai hasil dari proses belajar, di mana individu memperoleh keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan lingkungan mereka.⁴³
- 4) John Dewey: Filsuf dan pendidik ini memandang kemandirian sebagai kemampuan untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang berbasis pada pemikiran yang cermat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
- 5) Robert J. Havighurst: Ahli pendidikan ini menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, berpakaian, dan mengatur kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

⁴² Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal* (Mevlana Publishing, 2021).

⁴³ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Nusamedia, 2021).

- 6) Carl Rogers: Psikolog humanis ini mengaitkan kemandirian dengan konsep self-actualization, di mana individu mencapai potensi penuh mereka sendiri dan memahami dan menerima diri mereka sepenuhnya.⁴⁴

Definisi kemandirian dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan sudut pandang para ahli tersebut, tetapi secara umum, kemandirian melibatkan kemampuan untuk bertindak secara mandiri, membuat keputusan, dan mengelola kehidupan pribadi dengan minimal bantuan dari orang lain.

b. Fase Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah istilah yang mengacu pada rentang usia dari bayi hingga anak prasekolah, biasanya dari kelahiran hingga sekitar usia 6 tahun. Rentang usia ini mencakup tahap-tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang signifikan. Berikut adalah beberapa fase perkembangan anak usia dini⁴⁵:

- 1) Bayi (0-12 bulan): Pada fase ini, bayi mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dan mencapai berbagai tonggak perkembangan, seperti mengangkat kepala, berguling, duduk, dan merangkak. Mereka juga mulai mengembangkan hubungan emosional dengan orang tua dan

⁴⁴ Retnowati, *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*.

⁴⁵ JPAU Dini, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 587–599.

mengalami kemajuan dalam pengembangan keterampilan sosial dan bahasa.

- 2) Toddlers (1-3 tahun): Anak-anak pada tahap ini terlibat dalam eksplorasi aktif lingkungan mereka. Mereka mulai berjalan, berbicara, dan mengekspresikan diri mereka dengan lebih jelas. Mereka juga belajar tentang kemandirian, mengembangkan keterampilan sosial, dan mulai memahami konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka.
- 3) Preschoolers (3-6 tahun): Pada tahap ini, anak-anak semakin mandiri dan aktif dalam eksplorasi dunia di sekitar mereka. Mereka mulai mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks, seperti bermain bersama teman sebaya, berbagi, dan berkolaborasi. Mereka juga meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif mereka, serta mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan formal.⁴⁶

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan bagi anak untuk melakukan tugas-tugas atau aktivitas-aktivitas secara mandiri dengan tingkat bantuan minimal dari orang dewasa. Ini mencakup berbagai hal, mulai dari kemampuan untuk mengatur diri sendiri, melakukan tugas sehari-hari seperti berpakaian dan makan, hingga kemampuan untuk memecahkan masalah dan

⁴⁶ Saniyah Oktarisma, Neviyarni Neviyarni, and Irda Murni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2527–2530.

mengambil keputusan secara mandiri dalam konteks yang sesuai dengan usia mereka.⁴⁷

Kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak karena membantu mereka membangun kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup mandiri di masa depan. Orang tua dan pengasuh memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan kemandirian ini dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan berlatih melakukan tugas-tugas tersebut secara mandiri, sambil tetap memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.⁴⁸

c. Macam Kemandirian Anak Usia Dini

Anak usia dini sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan dan pembelajaran yang akan membentuk dasar bagi kehidupan mereka di masa depan.⁴⁹ Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik untuk memberikan lingkungan yang mendukung, merangsang, dan penuh kasih untuk membantu anak-anak dalam menjelajahi dan tumbuh secara optimal dalam setiap aspek perkembangan mereka.

⁴⁷ Aditio Gustomi, Nur Indah Lestari Kusuma, and Lulu Yuliani, "Peran Tutor PAUD Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini," *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 2 (2024): 150–156.

⁴⁸ Dewi Zhintia Noor Anista, Rosyida Nurul Anwar, and Sofia Nur Afifah, "Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 10.

⁴⁹ Linda Sari Oktavia, Neviyarni Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1823–1828.

Tingkatan kemandirian anak dapat bervariasi berdasarkan usia, pengalaman, dan perkembangan individual masing-masing anak. Namun, ada beberapa tingkatan umum kemandirian yang dapat diamati pada anak-anak⁵⁰:

- 1) Kemandirian Fisik: Ini mencakup kemampuan anak untuk melakukan kegiatan fisik secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa, seperti makan, berpakaian, mandi, dan menggunakan toilet.
- 2) Kemandirian Emosional: Ini melibatkan kemampuan anak untuk mengelola emosi mereka sendiri tanpa terlalu tergantung pada dukungan orang dewasa. Anak-anak yang mandiri secara emosional mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan mereka dengan tepat, serta mengatasi stres atau ketidaknyamanan dengan cara yang sehat.
- 3) Kemandirian Sosial: Ini melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara mandiri dan membangun hubungan yang sehat. Anak-anak yang mandiri secara sosial dapat berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan teman sebaya, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan orang dewasa.
- 4) Kemandirian Kognitif: Ini mencakup kemampuan anak untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan belajar secara mandiri. Anak-anak yang mandiri secara kognitif mampu memecahkan

⁵⁰ Achmat Mubarak, "Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Dan Kemandirian Anak," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 (2020): 60–72.

masalah dengan menggunakan logika dan pemikiran kritis mereka sendiri, serta mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan eksplorasi.

- 5) Kemandirian dalam Tugas-tugas Rumah Tangga: Ini melibatkan kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga dengan mandiri, seperti membersihkan kamar tidur mereka, membersihkan mainan mereka, atau membantu dalam persiapan makanan.⁵¹ Anak-anak yang mandiri dalam tugas-tugas rumah tangga dapat mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka sendiri dan membantu meringankan beban orang tua.

d. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nilai kemandirian yang harus ditanamkan kepada anak yaitu: kemandirian sosial, emosional, dan intelektual atau pengetahuan. Ketiga konsep kemandirian pada anak usia dini tersebut dapat ditanamkan dengan memberikan tanggungjawab kepada atas apa yang dilakukan oleh anak. Bentuk kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari bentuk perilaku maupun pembiasaan.⁵² Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

Adapun Indikator kemandirian anak usia dini meliputi:⁵³

⁵¹ Lalu Awaludin Akbar, "Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 37–53.

⁵² S Wahyuningsih, N K Dewi, and R Hafidah, "Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2019): 12–15.

⁵³ *Ibid.*

- 1) Pembiasaan kemampuan fisik
- 2) Percaya diri
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Disiplin
- 5) Pandai bergaul
- 6) Mau berbagi
- 7) Mengendalikan emosi.

Indikator diatas menyatakan bahwa penanaman kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam kemampuan fisik dan sosial emosial. Anak usia dini yang memiliki kemandirian dapat dilihat dari beberapa ciri, yaitu: (1) dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa; (2) dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang lain; (3) dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua; dan (4) dapat mengontrol emosi serta berempati terhadap orang lain.⁵⁴ Penjelasan ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini diatas menjelaskan bahwa anak usia dini dapat dikatakan memiliki kemandirian jika anak tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan aktifitas, bersosialisasi, maupun mengambil keputusan.

e. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Tingkatan kemandirian ini biasanya berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Orang tua dan pengasuh dapat membantu memfasilitasi perkembangan kemandirian dengan memberikan

⁵⁴ *Ibid*

dukungan, membangun kepercayaan diri, dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang secara mandiri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak. Beberapa di antaranya meliputi:

- 1) Pendidikan: Proses belajar dan pengalaman di sekolah dan di rumah dapat membentuk kemandirian anak. Lingkungan yang mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan akan membantu anak mengembangkan kemandirian.
- 2) Pengasuhan: Cara orang tua mendidik anak, seperti memberikan tanggung jawab, memberikan otonomi dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan usia, dan memberikan dukungan emosional, mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.
- 3) Lingkungan Sosial: Interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Lingkungan yang mendukung, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi, serta mempromosikan rasa percaya diri akan membantu anak merasa lebih mandiri.
- 4) Pengalaman: Pengalaman hidup, baik yang positif maupun yang menantang, membantu membentuk kemandirian anak. Menghadapi tantangan, mengatasi rintangan, dan belajar dari kegagalan adalah bagian penting dari proses ini.

5) Karakteristik Pribadi: Setiap anak memiliki karakteristik pribadi yang unik, seperti tingkat ketegasan, keberanian, dan keinginan untuk mandiri. Faktor-faktor ini juga memainkan peran dalam tingkat kemandirian anak.⁵⁵

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang baru, orisinal, dan bermakna.⁵⁶ Ini melibatkan proses berpikir yang inovatif, imajinatif, dan kadang-kadang non-konvensional yang menghasilkan sesuatu yang unik atau berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.⁵⁷ Kreativitas tidak terbatas pada seni atau bidang-bidang artistik saja, tetapi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, pendidikan, dan banyak lagi.⁵⁸ Kreativitas melibatkan pemikiran divergen, di mana seseorang mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan solusi yang berbeda untuk suatu masalah atau tantangan.⁵⁹ Hal ini juga melibatkan kemampuan untuk

⁵⁵ Rahma Fitrah, "Filial Terapi Dan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Menulis Pada Anak Dengan Problem Kemandirian Dalam Belajar," *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi* 8, no. 2 (2020): 56.

⁵⁶ Dewi Safitri, Anik Lestarinigrum, and U Nusantara, "Penerapan Media Loose Part Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 40–52.

⁵⁷ JPAU Dini, "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4794–4802.

⁵⁸ Rahayu, Yetti, and Supriyati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu."

⁵⁹ Novita Eka Nurjanah, "Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud* 5, no. 1 (2020): 19–31.

berpikir "out of the box" atau di luar batasan yang konvensional, serta menggabungkan ide-ide dari berbagai sumber atau domain yang berbeda.

Kreativitas sering kali dianggap sebagai aset berharga dalam masyarakat karena dapat menghasilkan inovasi, solusi baru untuk masalah, dan pengembangan produk atau layanan yang baru dan berharga. Ini juga merupakan cara yang penting untuk mengekspresikan diri, mengeksplorasi potensi pribadi, dan menemukan kepuasan dalam proses menciptakan sesuatu yang baru.

a. Kreativitas menurut Ahli

Kreativitas adalah konsep yang kompleks dan dapat diinterpretasikan secara beragam oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu.⁶⁰ Berikut adalah beberapa definisi kreativitas menurut para ahli terkemuka⁶¹:

- 1) Mihaly Csikszentmihalyi: Psikolog ini menggambarkan kreativitas sebagai pengalaman yang sangat memuaskan yang terjadi ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas yang membutuhkan tingkat keahlian yang tinggi dan memiliki dampak signifikan.⁶²
- 2) Robert J. Sternberg: Psikolog ini menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna, asli, dan relevan.

⁶⁰ Kurnia Puspita Sari, S Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 44–50.

⁶¹ Ampun Bantali, *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak* (Jejak Pustaka, 2022).

⁶² Khairul Huda and Erni Munastiwi, "Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 80–87.

- 3) Teresa Amabile: Ahli psikologi yang mengkhususkan diri dalam psikologi organisasi ini mendefinisikan kreativitas sebagai proses menghasilkan ide-ide baru yang bermakna dari bahan-bahan yang ada.
- 4) Arthur Koestler: Penulis dan ahli teori kreativitas ini mengemukakan konsep "bisociation", yaitu menghubungkan dua domain yang biasanya tidak terkait untuk menghasilkan sesuatu yang baru, unik, dan kreatif.
- 5) Ellen J. Langer: Psikolog ini menyatakan bahwa kreativitas terjadi ketika seseorang melihat sesuatu dari sudut pandang baru dan dapat melihat hubungan yang tidak terlihat sebelumnya antara hal-hal yang sudah ada.
- 6) Ken Robinson: Pendidik dan penulis ini menggambarkan kreativitas sebagai proses di mana seseorang menggunakan imajinasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berarti.

Definisi kreativitas bisa bervariasi, tetapi umumnya mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinalitas, relevansi, dan dampak yang signifikan. Kreativitas juga sering dikaitkan dengan proses berpikir non-linear, pengambilan risiko, dan pemecahan masalah yang inovatif

b. Kreativitas anak usia dini

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang unik dan orisinal. Ini melibatkan kemampuan anak-anak untuk melihat dunia

dengan cara yang segar, tanpa terbatas oleh aturan atau ekspektasi yang mapan.⁶³ Dalam konteks pendidikan, kreativitas anak usia dini sering kali diperlihatkan melalui permainan bebas, seni, musik, cerita, dan aktivitas eksperimental lainnya yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka secara bebas. Kreativitas ini merupakan landasan penting untuk pengembangan intelektual, emosional, dan sosial anak-anak.

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang baru dan orisinal, menghasilkan ide-ide baru, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan bervariasi. Ini melibatkan proses imajinatif di mana anak menggabungkan ide, konsep, dan pengalaman mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁶⁴ Kreativitas pada usia dini penting karena memainkan peran kunci dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif. Selain itu, kreativitas juga memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri,

⁶³ Rapiatunnisa Rapiatunnisa, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 01 (2022): 17–26.

⁶⁴ Kiraniawati Telaumbanua and Berkati Bu'ulolo, "Manfaat Seni Rupa Dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 123–135.

mengembangkan identitas mereka, dan memperluas batas-batas pemikiran mereka.⁶⁵

c. Karakteristik Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam mendukung kreativitas anak usia dini, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan lingkungan yang merangsang dan mendukung, dengan memberikan akses kepada anak-anak untuk bermain, bereksplorasi, dan berekspresi secara bebas. Ini dapat melibatkan penyediaan berbagai jenis mainan dan bahan seni, memberikan kesempatan untuk bermain di alam terbuka, dan mengajak anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kreatif seperti menggambar, mewarnai, bermain peran, dan membuat cerita. Dengan memberikan dukungan ini, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan dan mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang positif dan memuaskan.⁶⁶ Anak yang kreatif sering memiliki sejumlah karakteristik yang khas⁶⁷:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁵ Puspita Puji Rahayu, Menik Tetha Agustina, and Qurnia Fitriyatinur, "Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Art and Craft Di TK Darussalam Semarang," *Jurnal Kabar Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 90–96.

⁶⁶ Delviera Irmayanti et al., "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Mencampurkan Warna Dasar," *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 454–459.

⁶⁷ Sjafiatul Mardiyah, Wiwin Yulianingsih, and Lestari Surya Rachman Putri, "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 576.

- 1) Imajinatif: Mereka memiliki kemampuan untuk berimajinasi secara kuat dan sering kali memiliki dunia dalam pikiran mereka sendiri yang kaya dan berwarna.⁶⁸
- 2) Penasaran: Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia di sekitar mereka. Mereka bertanya banyak pertanyaan dan ingin memahami bagaimana segala sesuatu bekerja.
- 3) Berani mengambil risiko: Mereka tidak takut untuk mencoba hal-hal baru atau berpikir di luar kotak. Mereka terbuka terhadap kemungkinan gagal dan melihatnya sebagai bagian dari proses belajar.
- 4) Fleksibel: Mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan situasi yang berubah dan mencari solusi kreatif ketika menghadapi tantangan.
- 5) Original: Mereka memiliki cara pandang yang unik dan orisinal terhadap dunia. Mereka cenderung menemukan solusi yang tidak biasa dan melihat kemungkinan di mana orang lain mungkin tidak melihatnya.
- 6) Ekspresif: Mereka mengekspresikan diri dengan berbagai cara, baik melalui seni, tulisan, musik, atau bentuk kreativitas lainnya.
- 7) Kolaboratif: Mereka dapat bekerja baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Mereka senang berbagi ide dengan orang lain dan terbuka terhadap masukan dari orang lain.

⁶⁸ Sri Marwiyati, "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2021): 135–149.

- 8) Tidak takut berbeda: Mereka memiliki keberanian untuk menjadi diri mereka sendiri, bahkan jika itu berarti berbeda dari yang lain. Mereka tidak terlalu terpengaruh oleh ekspektasi sosial atau norma.⁶⁹

Kombinasi dari karakteristik-karakteristik ini membantu menciptakan anak-anak yang kreatif dan inovatif, yang memiliki kemampuan untuk membawa perubahan positif dalam dunia mereka.

d. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Anak

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, berikut beberapa di antaranya⁷⁰:

- 1) Lingkungan: Lingkungan di mana anak tinggal dan belajar dapat memiliki dampak besar pada kreativitas mereka. Lingkungan yang mendukung, menyediakan akses ke berbagai jenis sumber daya, dan mendorong eksplorasi dapat merangsang kreativitas.
- 2) Stimulasi: Anak-anak yang terpapar pada berbagai macam pengalaman dan stimulus memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Ini bisa termasuk permainan yang merangsang imajinasi, buku-buku, mainan, alat musik, dan pengalaman seni.
- 3) Pendidikan: Pendekatan pendidikan yang memberikan ruang untuk kreativitas dan pemecahan masalah lebih mungkin untuk memupuk keterampilan kreatif. Pendidikan yang menekankan penemuan,

⁶⁹ Erni Murniarti, "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan" (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2020).

⁷⁰ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 808–815.

eksperimen, dan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas mereka.

- 4) Dukungan orang tua: Orang tua yang memberikan dukungan, dorongan, dan penghargaan terhadap ekspresi kreatif anak-anak mereka dapat memperkuat kreativitas mereka. Mereka juga dapat memberikan akses ke berbagai sumber daya dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang merangsang kreativitas.
- 5) Genetika: Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa faktor genetik juga dapat mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang. Meskipun gen-gen tertentu mungkin memainkan peran, lingkungan dan pengalaman juga memiliki dampak besar pada pengembangan kreativitas.
- 6) Kecukupan tidur dan nutrisi: Tidur yang cukup dan nutrisi yang baik memainkan peran penting dalam kesehatan otak anak-anak. Kondisi fisik yang baik dapat membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kreativitas.
- 7) Kesempatan untuk bermain: Bermain merupakan cara utama di mana anak-anak bereksplorasi, belajar, dan mengembangkan kreativitas mereka. Kesempatan untuk bermain bebas dan bereksperimen penting untuk perkembangan kreativitas anak-anak.⁷¹

⁷¹ Nur Anisyah, "Hakikat Bermain Peran Di Sentra Main Peran Pada Anak Usia Dini," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 11–22.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua dan pengasuh dapat membantu memupuk dan merangsang kreativitas anak-anak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab yang saling berkesinambungan yang utuh. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dan alur penelitian, Adapun kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan penelitian yang memaparkan kerangka penelitian yang hendak dilakukan. Pendahuluan ini diawali dengan penyampaian latar belakang masalah yang berisikan penomena dan landasan teoritis, serta alasan pentingnya penelitian ini dilakukan , dilanjutkan dengan rumusan masalah yang hendak diidentifikasi dan dicari solusi, serta membatasi pembahasan diluar topik, setelah rumusan masalah ada tujuan dan kegunaan penelitian, serta tinjauan pustaka untuk menjelaskan keorisinalitas serta *novelty* penelitian ini. bab ini akan mendeskripsikan kerangka teoritik mengenai Implementasi Penanaman Kemandiria dan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Creative Play* di TK Masyhitoh Al-Kautsar.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan terkait Pendekatan dan Jenis Penelitian yang akan dilakukan, bab metodologi penelitian dilanjutkan dengan membahas

Subjek dan Tempat Penelitian, dilanjutkan dengan Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian dan yang terakhir adalah Teknik Analisis Data.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab pembahasan berisikan jawaban dari rumusan masalah diantaranya adalah: Penjelasan terkait Implementasi Penanaman Kemandirian dan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Creative Play* Di TK Masyhitoh Al-Kautsar, penjelasan terkait bagaimana Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Creative Play* Di TK Masyhitoh Al-Kautsar,

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta sumbangsih saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *creative play* memberikan pengembangan yang positif terhadap kemandirian dan kreativitas anak usia dini. Praktik *creative play* sebagai metode yang dilakukan oleh guru atau pendidik melibatkan pembentukan kemandirian dan kreativitas untuk bekal peserta didik pada pendidikan selanjutnya, yang kemudian diimplementasikan dan pada akhirnya menunjukkan keberhasilan dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal,

1. Implementasi Metode *Creative Play* dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik di TK Masyhitoh Al-Kautsar meliputi berbagai kegiatan, di antaranya adalah bermain lego, bermain sambil belajar membuat kue, bermain balok, mewarnai tanpa batas, bermain peran dan latihan menggosok gigi, bermain dengan alam atau menjelajahi alam bebas. Penilaian dilakukan dengan tiga jenis di antaranya adalah observasi, pemantauan kemajuan: portofolio anak. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kecil,

pertanyaan lisan, atau kegiatan refleksi. Terakhir adalah stimulasi akhir. Pembinaan diperlukan untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan dan terus berkembang

2. Melalui penerapan metode *creative play* dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemandirian dan kreativitas pada anak di TK Masyhitoh Al-Kautsar diantaranya adalah: (a) peningkatan kemandirian dalam perawatan diri, kemandirian dalam pembelajaran, kemandirian dalam interaksi sosial, kemandirian dalam pengambilan keputusan, kemandirian dalam menyelesaikan masalah, kemandirian dalam ekspresi diri dan kemandirian dalam menyampaikan ide dan opini. (b) peningkatan kreativitas anak setelah diterapkan metode *creative play* di TK Masyhitoh Al-Kautsar yaitu: dapat mengekspresikan kesenian melalui karya, kreatif dalam mengendalikan situasi dan keadaan, menunjukkan rasa ingin tahu dan bereksplorasi di lingkungan dan bisa mewujudkan kreativitas dalam bentuk bangunan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini berjudul implementasi penanaman kemandirian melalui kegiatan pembelajaran jadi fokus penelitiannya adalah mengembangkan kreativitas dan kemandirian anak. Disarankan bagi guru untuk terus mengembangkan kemandirian dan kreatifitas anak. Karena kemandirian dan kreativitas adalah bekal untuk anak di kemudian hari.

2. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini disarankan kepada orang tua untuk terus memperhatikan perkembangan anak terutama mengajarkan kemandirian pada anak dan terus mendukung peningkatan kreativitas anak. beri dukungan kepada anak, beri pujian kepada anak agar anak semakin termotivasi untuk menciptakan berbagai karya seni.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang memerlukan perbaikan. Besar harapan dari penulis agar nanti penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Absawati, Himami. "Telaah Sistem Pendidikan Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik Dunia Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 64–70.
- Achdiani, Yani. "Kegiatan Bermain Sebagai Sarana Penyiapan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Pra Sekolah." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 1, no. 1 (2014).
- Adiwijaya, Saputra, Anugerah Tatema Harefa, Santi Isnaini, Syarifa Raehana, Budi Mardikawati, Rudy Dwi Laksono, Saktisyahputra Saktisyahputra, Ramdani Purnamasari, Windi Susetyo Ningrum, and Mayasari Mayasari. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Akbar, Lalu Awaludin. "Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 37–53.
- Andayani, Sri. "Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 230–238.
- Andayani, Yeni, and Safikri Taufiqurrahman. "Peran Guru Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Orang Tua Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini." *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 1 (2023): 68–80.
- Anista, Dewi Zhintia Noor, Rosyida Nurul Anwar, and Sofia Nur Afifah. "Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 10.
- Anisyah, Nur. "Hakikat Bermain Peran Di Sentra Main Peran Pada Anak Anak Usia Dini." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 11–22.
- Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6460–6477.
- Arnott, Lorna, and Pauline Duncan. "Exploring the Pedagogic Culture of Creative Play in Early Childhood Education." *Journal of Early Childhood Research* 17, no. 4

(2019): 309–328.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.

Azizah, Eka Mauliza, Yuhatriati Yuhatriati, Khoiriyah Khoiriyah, Rosmiati Rosmiati, and Gracia Mandira. “Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6620–6630.

Bantali, Ampun. *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak*. Jejak Pustaka, 2022.

Cendana, Herliana, and Dadan Suryana. “Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 771–778.

Dau, Mersi Prastika, and Santosa Santosa. “Implementasi Model Pembelajaran BCCT Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Didik Usia 5–6 Tahun Di PAUD.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 51–65.

Dini, JPAU. “Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4794–4802.

———. “Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3034–3049.

———. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 587–599.

Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. “Perbedaan Pengasuhan Anak Di Sekolah Fullday Dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* 6, no. 4 (2022): 2813–2824.

Fatimah, Euis Lisefti, and Yuyun Yulianingsih. “Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Media Film Animasi ‘Nussa Dan Rara.’” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 74–83.

- Fitrah, Rahma. "Filial Terapi Dan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Menulis Pada Anak Dengan Problem Kemandirian Dalam Belajar." *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi* 8, no. 2 (2020): 56.
- Gustomi, Aditio, Nur Indah Lestari Kusuma, and Lulu Yuliani. "Peran Tutor PAUD Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini." *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 2 (2024): 150–156.
- Halifah, Syarifah. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020).
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64.
- Hildawati, Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Santi Isnaini, Wakhyudin Wakhyudin, Hermawan Setiawan, Yayan Hadiyat, and Alvian M Sroyer. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Huda, Khairul, and Erni Munastiwi. "Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 80–87.
- Irmayanti, Delviera, Dewi Permata Imaniar, Alya Shofia Marwa, and Azhrin Febriani. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Mencampurkan Warna Dasar." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 454–459.
- Ishak, Abdurrahman Pauji, Rosa Nur Afifah, and Salsabila Qonita Kamelia. "Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Leuwigoong." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 87 (2021): 137–145.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.

- Kementerian Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah*. Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya, 2015.
- Kurniawan, Heru, Titi Anisatul, and Adi Asmara. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" (2020).
- Malik, Lina Revilla, Aji Dinda Amelia Kartika, and Wildan Saugi. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 97–109.
- Mardiyah, Sjafiatul, Wiwin Yulianingsih, and Lestari Surya Rachman Putri. "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 576.
- Marwiyati, Sri. "Pembelajaran Sainifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2021): 135–149.
- Mubarak, Achmat. "Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Dan Kemandirian Anak." *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 (2020): 60–72.
- Munar, Asyiful, Hibana Hibana, and Susilo Surahman. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal pg-paud trunojoyo: jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini* 8, no. 2 (2021): 1–9.
- Munastiwi, Erni. "DESAIN PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK ANAK DALAM SEKOLAH KREATIF RUMAH KREATIF WADAS KELIR." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 17, no. 1 (2022): 15–25.
- . "Merdeka Belajar: Solution for Developing Creativity and Independence in Early Childhood in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 12, no. 4 (2023).
- Munawaroh, Alfi, Luluk Ifadah, and Sigit Tri Utomo. "Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 16, no. 32 (2020): 37–52.
- Murniarti, Erni. "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2020.

- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia, 2021.
- Musrifatul, Chairiyah. *Kepada Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 8 Januari 2024*. Yogyakarta, 2024.
- Nawangsassi, Devi, and Asih Budi Kurniawati. "Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengembangan Kemandirian." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 112–119.
- Nurani, Yuliani. *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. UNJ PRESS, 2023.
- Nurani, Yuliani, and Sofia Hartati. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara, 2020.
- Nurhayati, Puput. "TEORI DAN TOKOH KREATIVITAS ANAK USIA DINI." *PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN PERMAINAN EDUKATIF ANAK USIA DINI* (2024): 13.
- Nurjanah, Novita Eka. "Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud* 5, no. 1 (2020): 19–31.
- Oktarisma, Saniyah, Neviyarni Neviyarni, and Irda Murni. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2527–2530.
- Oktavia, Linda Sari, Neviyarni Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1823–1828.
- Oktavia, Yanti. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 808–815.
- Pertiwi, Getar Rahmi, and M Syahrani Jailani. "Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 41–52.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 16, no. 1 (2016): 19.

- Rachmad, Yoesoep Edhie, Abd Rahman, Loso Judijanto, Emiliana Sri Pudjiarti, Prince Charles Heston Runtuuwu, Nur Eni Lestari, Dwiwahjuni Wulandari, Lalu Suhirman, Fitra Awalia Rahmawati, and Iqbal Ramadhani Mukhlis. *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Rahayu, Hapsah, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 832–840.
- Rahayu, Puspita Puji, Menik Tetha Agustina, and Qurnia Fitriyatinur. "Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Art and Craft Di TK Darussalam Semarang." *Jurnal Kabar Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 90–96.
- Rapiatunnisa, Rapiatunnisa. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 01 (2022): 17–26.
- Retnowati, Yuni. *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Mevlana Publishing, 2021.
- Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua." *Edukid* 16, no. 2 (2020): 121–129.
- Rukhmana, Trisna, Danial Darwis, S IP, Abd Rahman Alatas, M M SE, Wico J Tarigan, Zulfir Rachma Mufidah, M H I Muhamad Arifin, Nur Cahyadi, and M M S ST. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Rukmana, Tri, Erni Munastiwi, Viny Anggradini Puspitaloka, Nadha Mustika, and K Khoirunni'mah. "Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 416–426.
- Rukmana, Tri, Suyadi Suyadi, Siti Sri Rahayu, and Muarofakh Muarofakh. "Handling Children with Special Needs Through Motor Activities." *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (n.d.): 109–120.
- Rusti, Fitriana. *Guru, Wawancara Pada Tanggal 10 Januari 2024*. Yogyakarta, 2014.
- Safitri, Dewi, Anik Lestaringrum, and U Nusantara. "Penerapan Media Loose Part Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak*

Usia Dini 2, no. 1 (2021): 40–52.

Sahir, Syafrida Hafni. “Metodologi Penelitian.” KBM Indonesia, 2021.

Sari, Kurnia Puspita, S Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. “Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 44–50.

Suci, Ratu Ayuning, and Kartika Nur Fathiyah. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 3917–3924.

Sundari, Utari Yolla, Ahmad Andreas Tri Panudju, Aditya Wahyu Nugraha, Febriani Purba, Yuni Erlina, Novalia Nurbaiti, Septaria Yolana Kalalinggi, Amalia Afifah, Suheria Suheria, and Gabriela Elsandika. *Metodologi Penelitian*. CV. Gita Lentera, 2024.

Surya, Candra Mochamad, Momon Momon, and Wardina Soraya Athiroh. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting.” *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1 (2023): 9–14.

Suryana, Dadan. “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (2022): 143–153.

Suryaningsih, Chatarina, Galuh Dyah Arum Pawesti, and Rahmi Imelisa. “Bercerita Dengan Boneka Kertas Dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah.” *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 8, no. 1 (2020): 72–78.

Susanti, Wilda, S Kom, and M Kom. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman*. Samudra Biru, 2021.

Syahrizal, Hasan, and M Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.

Syaiful, Yuanita, Lilis Fatmawati, and Wanda Mahfuzatin Nafisah. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah.” *Journals of Ners Community* 11, no. 2 (2020): 216–227.

Tabi'in, Ahmad. “Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian

- Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 30–43.
- Telaumbanua, Kiraniawati, and Berkati Bu’ulolo. “Manfaat Seni Rupa Dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini.” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 123–135.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Victoria, Andif, Dedi Ardiyanto, Estrado Isaci Selestiano Rodriquez, Hafidz Gusdiyanto, Hanik Maslacha, Hendra Arya Utama, Iwan Fachrozi, Matheos Jerison Boru, Ndaru Kukuh Masgumelar, and Nurika Dyah Lestariningsih. “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga” (2021).
- Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinan Ferdinan, Jayanti Puspitaningrum, and Erlin Ifadah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. “Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 159–176.
- Wahyuningsih, S, N K Dewi, and R Hafidah. “Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh).” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2019): 12–15.
- Westhisi, Sharina Munggaraning, and Lenny Nuraeni. “Penyuluhan Daring Pendekatan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Konteks Merdeka Belajar Bagi Pendidik Kober Di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat.” *Abdimas Siliwangi* 5, no. 1 (2022): 25–34.
- Wulan, Wella Martha, Erna Budiarti, Isye Syoleha, Johana Kastanja, Ariati Ariati, Zenab Hulukati, Fitriani Fitriani, and Susy Humayrah. “Pembuatan Sabun Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Kreatifitas Dan Kemandirian Anak Usia Dini.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3176–3180.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah

Kolaka, 2020.

Observasi,TK Masyhitoh Al-Kautsar, Pada Tanggal 15 Februari 2024. Yogyakarta, 2024.

Observasi,TK Masyhitoh Al-Kautsar, Pada Tanggal 16 Februari 2024. Yogyakarta, 2024.

Observasi,TK Masyhitoh Al-Kautsar, Pada Tanggal 17 Februari 2024. Yogyakarta, 2014.

Observasi,TK Masyhitoh Al-Kautsar, Pada Tanggal 18 Februari 2024. Yogyakarta, 2024.

